

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki fungsi utama dalam menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi. Dalam interaksi sosial, tindak tutur memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman antara penutur dan mitra tutur (cahyo, 2024). Tindak tutur langsung literal dan tindak tutur langsung tidak literal merupakan fenomena linguistik yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari.

Bahasa Melayu Jambi memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari variasi bahasa Melayu lainnya (asip,2022). Dalam interaksi sehari-hari, penutur bahasa ini sering menggunakan berbagai strategi komunikasi yang melibatkan tindak tutur (Nurzafira,2020). Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai pola komunikasi masyarakat Melayu Jambi serta bagaimana mereka menggunakan bahasa dalam berbagai konteks sosial yang melibatkan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal.

Penelitian ini penting karena Bahasa Melayu Jambi merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki kekayaan linguistik dan budaya. Dalam era globalisasi, di mana pergeseran bahasa lokal semakin sering terjadi, kajian mengenai aspek pragmatik dalam bahasa daerah dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya setempat (musdalifah,2024). Selain itu, penelitian ini juga penting dalam memahami bagaimana masyarakat setempat

menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi sosial yaitu tindak tutur langsung literal dan tidak literal, literal dan tidak literal.

Dalam kajian pragmatik, tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung memiliki fungsi yang berbeda. Menurut Prayitno (2017) Tindak tutur langsung merupakan bentuk tuturan yang menyampaikan makna secara langsung dan sesuai dengan jenis kalimat yang digunakan. Maksudnya, bentuk kalimat dan makna yang disampaikan sejalan dengan tujuan penuturannya. Sebagai contoh, jika seseorang ingin memberikan informasi, maka digunakan kalimat berita yang maknanya jelas, langsung, denotatif, dan tidak ambigu. Sebaliknya, jika ingin mengajukan pertanyaan, maka digunakan kalimat tanya yang juga memiliki makna yang tegas dan tidak berbelit-belit. Menurut Prayitno (2017) Tindak tutur tidak langsung adalah jenis tuturan di mana makna yang ingin disampaikan justru bertentangan atau tidak sama dengan arti kata-kata yang digunakan dalam tuturan tersebut .

Selain aspek linguistik, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal. Faktor-faktor seperti usia, status sosial, dan konteks percakapan dapat berperan dalam menentukan pilihan ujaran yang digunakan oleh penutur bahasa Melayu Jambi.

Tindak tutur langsung dan tidak langsung sering kali digunakan dalam berbagai situasi komunikasi, mulai dari percakapan sehari-hari hingga interaksi

dalam acara formal. Misalnya, dalam komunikasi antaranggota keluarga, atau dalam transaksi jual beli di pasar tradisional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola umum dalam penggunaan tindak tutur tersebut serta variasi yang muncul dalam konteks yang berbeda.

Selain memberikan kontribusi dalam bidang pragmatik, penelitian ini juga bermanfaat bagi bidang kajian budaya dan sosiologi. Pemahaman mengenai cara masyarakat Melayu Jambi berkomunikasi dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai norma dan nilai sosial yang berlaku dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi lain yang berkaitan dengan bahasa dan budaya Melayu Jambi.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan sosiopragmatik dalam menganalisis tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam bahasa Melayu Jambi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial yang mempengaruhi variasi penggunaan tindak tutur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi studi pragmatik bahasa daerah serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa Melayu Jambi.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk menjawab kesenjangan yang ada dalam kajian pragmatik bahasa daerah, khususnya dalam konteks bahasa Melayu Jambi. Dengan mengungkap pola penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal serta faktor sosial yang mempengaruhinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu linguistik dan pelestarian bahasa daerah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh penutur Bahasa melayu Jambi di Desa Tantan Muaro jambi?
2. Bagaimanakah tindak tutur literal dan tidak literal yang digunakan oleh penutur Bahasa melayu Jambi di Desa Tantan Muaro jambi?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaa tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tindak tutur langsung dan tidak langsung yang digunakan oleh penutur Bahasa Melayu Jambi di Desa Tantan Muaro Jambi.
2. Mendeskripsikan tindak Tutur literal dan tidak literal yang digunakan oleh penutur Bahasa Melayu Jambi di Desa Tantan Muaro Jambi.
3. Menganalisis faktor yang memengaruhi penggunaan tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal oleh penutur Bahasa Melayu Jambi di Desa Tantan Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pragmatik, khususnya dalam kajian sosiopragmatik mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal. Hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kajian bahasa Melayu Jambi dan variasi penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya studi linguistik yang berfokus pada bahasa daerah, sehingga dapat memperluas pemahaman terhadap fenomena pragmatik dalam bahasa-bahasa yang kurang mendapat perhatian dalam studi akademik.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu masyarakat penutur bahasa Melayu Jambi dalam memahami bagaimana tindak tutur langsung dan tidak langsung, literal dan tidak literal, digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pendidik dan pemerhati bahasa dalam menyusun bahan ajar yang relevan untuk memperkenalkan konsep pragmatik kepada pelajar, terutama dalam konteks bahasa daerah.